

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki warisan budaya yang beragam salah satunya yaitu batik. Batik merupakan warisan budaya yang diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya takbenda. Hal ini dikarenakan batik telah memenuhi kriteria yaitu kaya akan simbol-simbol kehidupan rakyat Indonesia dan memberi kontribusi bagi warisan budaya dimasa sekarang hingga mendatang. Batik memiliki sejarah yang panjang serta setiap corak dan motifnya memiliki makna yang mendalam. Batik tidak hanya berfungsi sebagai pakaian, tetapi juga memiliki nilai filosofis dan simbolis. Batik juga diartikan sebagai suatu cara untuk memberi hiasan pada kain dengan cara menutupi bagian-bagian tertentu dengan menggunakan perintang (lilin atau malam). Batik disebut kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) yang merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia. Batik telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia yang dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari. Batik memiliki nilai sejarah yang tinggi dalam setiap motif terdapat makna yang tersembunyi sehingga dijadikan sebagai acara formal yang menggunakan kain batik (Larasati, 2021).

Seiring berjalannya waktu batik mengalami modernisasi dengan penerapan teknologi baru dan inovasi desain terutama pada teknik pembuatan batik. Batik memiliki berbagai teknik untuk mendapatkan motif yang diinginkan atau memiliki ciri khas tersendiri sehingga menjadikan batik Indonesia sangat berharga dan beragam. Berikut terdapat berbagai teknik membatik yang umum digunakan yaitu batik tulis, batik celup, batik printing, batik kombinasi (cap dan tulis), dan batik eco-printing (menggunakan daun/bunga). Akan tetapi teknik batik yang masih tradisional dan dilestarikan yaitu teknik batik tulis. teknik batik tulis dilakukan secara manual menggunakan canting (untuk menggambar). Pewarnaan batik tulis juga dilakukan setelah lilin batik (malam) yang diletakan pada kain serta setiap motif batiknya digambar menggunakan tangan. Beberapa tahapan dalam

pembuatan batik tulis dengan cara merebus kain, mencanting atau pemberian malam pada motif, nemboki, pencelupan, ngerok dan nglorod (Pratiwi *et al.*, 2024).

Batik tulis merupakan suatu produk seni kriya tekstil dengan proses pengerjaan secara manual yang dibuat dengan cara meletakkan malam pada motif yang telah dirancang dengan menggunakan canting tulis. Cara ini dilakukan untuk semua pemberian motif. Malam berfungsi sebagai bahan perintang (untuk menutup gambaran) warna. Motif bisa dirancang secara bebas, karena dengan menggunakan canting tulis hal ini sangat mudah dikerjakan. Pemberian warna juga dimungkinkan dengan bebas, baik melalui celupan maupun melalui coletan. Dalam pembuatan batik, khususnya batik tulis dibutuhkan keahlian khusus, telaten dan sabar. Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas motif batik tulis yang berbeda, mencerminkan budaya dan tradisi setempat. Batik tulis dari Yogyakarta, Solo, atau Pekalongan memiliki karakteristik unik masing-masing. Hal tersebut bertujuan agar batik yang dihasilkan memiliki bentuk motif atau desain yang luwes dan jelas. (Aulia, 2023).

Lamongan merupakan kabupaten di Jawa Timur yang memiliki seni tradisional yang populer salah satunya batik. Lamongan menjadi salah satu kabupaten di yang berbatasan dengan Laut Utara Jawa yang tentunya menyimpan keunikan motif batik pesisiran yang lahir dari akulturasi dengan budaya lainnya. Batik yang sering dikenal di daerah Lamongan yaitu batik sendang yang dikembangkan di desa Sendang Agung Kecamatan Paciran. Motif batik Sendang banyak mengambil motivasi dari Raden Rahmat dan lingkungan sekitar yaitu daerah pantura. Makna motif kontemporer batik Sendang lebih menekankan pada upaya menjaga dan melestarikan lingkungan serta mengingat kembali sejarah. Tentunya motif batik yang sering diusung yaitu daerah Utara seperti motif gapuro tanjung kodok, bandeng lele, dan kepiting. Sehingga dianggap daerah pengrajin batik yang ada di Lamongan hanya daerah Utara saja (Agustin dan Latifah, 2025). Dengan berkembangnya zaman batik tulis diciptakan oleh seseorang yang berasal dari daerah Lamongan Selatan. Tujuannya untuk melestarikan batik serta menyebar luaskan batik tulis di semua daerah yang ada di Lamongan khususnya bagian selatan.

Batik tulis Soedjono merupakan industri rumahan batik yang berasal dari Desa Daliwangun, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan. Batik tulis Soedjono dibuat oleh pemuda desa yang bernama Umbar Basuki. Batik tulis Soedjono ini pertama dibuat pada tahun 2020 dan bertekad mengenalkan batik tulis di masyarakat desanya. Menurut Umbar Basuki batik tulis Soedjono ini dibuat untuk menciptakan identitas perkainan batik di daerah Lamongan Selatan. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang mengenal batik Lamongan berasal dari daerah pantura atau bagian utara. Batik tulis Soedjono juga memiliki khas motif yang memiliki makna. Selain itu batik tulis Soedjono memiliki konsep kontemporer yang mengusung motif yang modern, kekinian dan sangat cocok untuk kalangan kaum pemuda milenial. Motif batik tulis Soedjono juga dapat membuat motif *custom* sesuai permintaan pembeli untuk kepuasan pembeli memaknai kain batik dikalangan saat ini.

Batik tulis Soedjono memiliki ciri khas pada bagian warna yang beragam untuk setiap produk batiknya. Selain itu motif batik soedjono juga memiliki motif kontemporer yang unik dan dibuat sesuai permintaan konsumen. Motif batik tulis soedjono lebih *fleksibel* sehingga mencerminkan kebebasan berekspresi dan beradaptasi terhadap *trend*. Selain itu batik soedjono memiliki ketertarikan untuk dipadukan dengan berbagai gaya busana mulai formal hingga kasual. Hal ini menjadi salah satu daya tarik generasi muda untuk menggunakan batik. Berbeda dengan batik Sendang Duwur yang memiliki warna lebih terang dan gelap sehingga memiliki nilai klasik dan makna spiritual. Penentuan warna pada motif batik sendang yaitu menganut ajaran Raden Rohmat (Sunan Sendang) yang memiliki makna tersendiri. Sehingga pembuatan motif batik sendang lebih rumit dan membutuhkan waktu lebih lama dalam pengerjaan setiap kain nya. Batik sendang juga mengedepankan karakter yang lebih formal dalam menggambar setiap motif. Batik tulis Soedjono mengajak kita untuk melihat batik dari perspektif modern dan personal sedangkan batik tulis Sendang mengajak kita untuk menghargai kedalaman sejarah dan spiritual dalam setiap motifnya (Evanti *et al.*, 2024).



(a)



(b)

Gambar 1. 1. Motif Bandeng Lele (a) Batik Tulis Sendang, (b) Batik Tulis Soedjono

Sumber: Instagram (a) @batiklamongan, (b) @batiktulis_soedjono

Batik tulis Soedjono memiliki dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan sosial disekitar. Tidak hanya memproduksi kain batik saja batik soedjono membawa misi untuk mengedukasi masyarakat sekitar khususnya generasi muda terkait batik tulis. Selain itu batik Soedjono menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat sekitar untuk mengembangkan ketrampilan dalam membatik karena minimnya pengetahuan masyarakat tentang batik tulis. Motif yang dihasilkan batik soedjono kebanyakan mengangkat motif dari lingkungan sekitar yang memiliki makna tersendiri dan motif batik Soedjono juga dibuat sesuai permintaan konsumen sehingga motif yang dihasilkan hanya satu kali dan memiliki nilai yang eksklusif. Hal ini batik tulis soedjono berkontribusi terhadap pelestarian warisan budaya terhadap generasi muda. Tidak hanya sekedar menciptakan produk *fashion* batik tetapi juga batik Soedjono memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta melestarikan budaya di sekitarnya khususnya batik tulis. Dengan semakin meningkatnya minat terhadap batik baik di dalam maupun luar negeri, batik tulis akan menjadi produk unggulan yang terus dilestarikan (Jatmika, 2025).

Batik tulis Soedjono tidak hanya menonjolkan keindahan visual, tetapi juga menyimpan berbagai makna simbolik yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat Lamongan terutama Desa Daliwangun. Hal ini memiliki daya tarik terhadap konsumen hingga mancanegara karena motif batik yang dibuat unik sehingga menciptakan produk batik Lamongan mampu bersaing di pasar

Internasional. Dalam kajian komunikasi, makna suatu tanda dapat dianalisis menggunakan teori semiotika. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce yang memandang tanda sebagai hubungan antara representamen (tanda), objek, dan interpretan. Melalui teori tersebut, makna yang terkandung dalam setiap motif Batik Tulis Soedjono dapat diidentifikasi secara sistematis sehingga tidak hanya menjelaskan bentuk visual, tetapi juga makna simbolik yang dikandungnya. (Ila dan Amrullah, 2024).

Penelitian ini tidak berhenti pada tahap menemukan makna simbolik setiap motif. Makna-makna tersebut selanjutnya dianalisis untuk memahami bagaimana keseluruhan motif Batik Tulis Soedjono membentuk konstruksi makna yang merepresentasikan identitas Batik Lamongan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul “Analisis Konstruksi Makna Motif Batik Tulis Soedjono sebagai Identitas Batik Lamongan.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian komunikasi, khususnya dalam bidang semiotika, serta memberikan pemahaman mengenai peran makna motif batik dalam membangun identitas budaya daerah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi makna motif Batik Tulis Soedjono Lamongan dalam membentuk identitas batik Lamongan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis konstruksi makna motif Batik Tulis Soedjono dalam membentuk identitas Batik Lamongan.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan khususnya kajian ilmu komunikasi maupun pihak lainnya. Dengan demikian peneliti menggolongkan manfaat penelitian menjadi dua jenis yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya literatur dalam bidang simiotik, terutama dalam konteks seni dan budaya lokal. Dengan menganalisis makna di balik simbol dan motif batik, penelitian ini memberikan sudut pandang baru dalam studi simiotik. Skripsi ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji aspek lain dari identitas batik di daerah serta mendorong penelitian lebih lanjut dalam konteks yang lebih luas.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi masyarakat Lamongan dalam upaya melestarikan Batik Tulis Soedjono sebagai identitas batik di Lamongan. Hasil analisis dapat digunakan untuk

- a. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya tradisi batik di kalangan generasi muda.
- b. Memberikan kajian ilmu komunikasi dalam hal analisis brand produk lokal.
- c. Menjadi referensi penelitian sejenis di masa yang akan datang